

ABSTRAK

Khairani Rahmi, 1221040059, 2026: Hubungan Istiqomah dengan Resiliensi Akademik (Studi Korelasional pada Santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi).

Santri memiliki tuntutan akademik dan spiritual yang lebih kompleks dibandingkan siswa pada umumnya. Santri PDF Ulya Sumatera Thawalib Parabek menjalani kurikulum kepesantrenan dan kurikulum nasional secara bersamaan, sehingga menghadapi berbagai tantangan akademik, seperti padatnya jadwal kegiatan, kelelahan, kejenuhan, dan penurunan motivasi belajar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi resiliensi akademik, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit dari kesulitan akademik. Terdapat tiga aspek resiliensi akademik yang dipaparkan oleh Simon Cassidy yaitu, *Perseverance* (Ketekunan), *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (Refleksi dan mencari bantuan adaptif), dan *Negative Affect and Emotional Response* (pengelolaan emosi negatif). Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam meningkatkan resiliensi akademik adalah istiqomah. Istiqomah merupakan sebuah sikap keteguhan dan konsistensi dalam melakukan suatu perbuatan yang baik. Dalam kitab Ta'lim wal Muta'allim dijelaskan bahwa istiqomah dalam belajar terdiri dari empat aspek yaitu, Istiqomah belajar sebagai amaliah al-Qur'an, manajemen waktu belajar, bersikap lemah lembut, serta cita-cita luhur sebagai motivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik, istiqomah, serta mengkaji keterkaitan antara keduanya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. penelitian ini memiliki responden sebanyak 50 santri yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program *JASP 0.95.4 for Windows*. Dalam menjawab adanya keterhubungan antara dua variabel, dalam penelitian ini dilakukan uji Korelasional dengan menerapkan Korelasi *Spearman*.

Dalam penelitian yang telah diuji didapatkan hasil korelasi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan sifat yang sedang. Artinya semakin tinggi tingkat istiqomah maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik santri, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat istiqomah maka semakin rendah pula tingkat resiliensi akademik santri. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa istiqomah dapat menjadi faktor spiritual internal yang dapat meningkatkan konsistensi dan keteguhan santri dalam menghadapi kelelahan, kejenuhan, dan kehilangan motivasi belajar. Oleh sebab itu, penelitian ini merekomendasikan agar para guru dapat membantu memfasilitasi santri secara komprehensif, seperti memberikan ruang dan menjadi orang yang dapat membantu santri dalam mengekspresikan kondisi psikologisnya, sehingga santri dapat mengeluhkan tantangan akademik yang dirasakan dan mendapatkan solusi yang tepat dari guru dan tambahan dari nilai spiritual yang menjadi nilai pada kehidupan santri sehari-hari seperti sikap istiqomah.

Kata kunci: istiqomah, resiliensi akademik, santri, faktor spiritual